

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya dalam Melakukan Praktik *Whistleblowing*

DICKY ERASTA ARIANSYAH¹; ERRY ANDHANIWATI²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur 60294
E-mail : dickysok10@gmail.com

Abstract: This research has a purpose, to prove empirically whether there is an influence from Theory of Planned Behavior on the intentions of accounting students in Surabaya in carrying out whistleblowing practices, in this research using a population from State Universities in Surabaya, including PTNs that have accounting majors, namely: UPN "Veteran" JATIM, UNAIR, and UNESA. For the analytical method in this research, the researcher will use a quantitative descriptive method. The data used also comes from primary data using questionnaires distributed through social media groups class 2017. From the research that has been done, it can be concluded that the results of this research include, among others, that subjective norms do not contribute to the intentions of accounting students in practicing whistleblowing while for the other two variables, attitudes on behavior and perceptions of behavioral control contribute to the intentions of accounting students to practice whistleblowing.

Keywords: *fraud, whistleblowing, intention, theory of planned behavior*

Isu di dunia pendidikan masih perlu diperhatikan guna menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kualitas setelah lulus menjadi sarjana. Beberapa isu yang masih menonjol berkaitan dengan nilai integritas akademik yang masih menjadi salah satu topik hangat untuk dibahas maupun diperbincangkan. Hal ini terjadi karena di dunia pendidikan formal inilah menjadi salah satu tempat untuk mencetak individu supaya memiliki nilai integritas, agar nantinya siap menghadapi dunia kerja yang penuh dengan dilema etika. Banyaknya kasus pelanggaran etika pada dunia kerja membuat riset ini memiliki ketertarikan terhadap masalah etika pada dunia pendidikan.

Situasi perekonomian yang semakin maju serta berkembang pesat seperti era digital seperti ini, selalu diikuti juga dengan perkembangan praktik kejahatan yang disebut dengan kecurangan (*fraud*) dalam berbagai macam bentuknya. *Fraud* adalah kecurangan yang memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan secara material maupun non material. Di lingkungan PTN UPN "Veteran" JATIM,

UNAIR, dan UNESA masih banyak ditemukan kecurangan akademik, seperti halnya ketika mahasiswa mendapat tugas dari dosen, mahasiswa kerap kali menyalin hasil tugas temannya, serta disaat dilakukan ujian mahasiswa mencontek hasil ujian temannya.

Setelah lulus tentu saja kita akan memasuki di dunia kerja salah satu bidang yang akan di geluti oleh mahasiswa akuntansi adalah sebagai auditor, mahasiswa akuntansi dituntut untuk mengetahui kewajiban seorang auditor. Seorang auditor perlu membuat laporan audit guna mendapatkan dan mengevaluasi bukti tentang asersi mengenai peristiwa maupun kegiatan ekonomi sebagai bahan untuk memastikan tingkat keterlibatan antara asersi dengan kriteria yang ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Kreshastuti & Prastiwi, 2014). Laporan audit tersebut yang nantinya digunakan oleh auditor untuk menyampaikan asersi maupun pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan kepada pemangku kepentingan.

Banyak pihak yang menyoroti profesi auditor dikarenakan adanya beberapa skandal keuangan yang terjadi pada perusahaan ternama. Hal tersebut disebabkan oleh auditor memiliki peran dalam banyak kasus mengenai kebangkrutan perusahaan. Karena hal tersebut profesionalisme seorang auditor seolah dijadikan pihak yang disalahkan dan harus menanggung tanggung jawab pihak lain atas kegagalan tersebut. Pandangan seperti ini tidak muncul dengan sendirinya, tetapi karena ada alasan yang mendasari hal tersebut, sebagai contoh disaat suatu perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian, akan tetapi mengalami kebangkrutan sesuai opini diterbitkan (Kreshastuti & Prastiwi, 2014).

Kasus skandal besar perihal masalah keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar dan tokoh pelaku akuntansi profesional, masyarakat mempertanyakan sikap profesional dan perilaku etis profesi akuntan saat ini, karena masalah yang sedang dihadapi oleh akuntan adalah soal kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan dalam menjalankan tugasnya (Pierce & Sweeney, 2010). Dengan melakukan *whistleblowing* kemungkinan besar akan mengembalikan kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan serta dapat mencegah suatu pelanggaran (Merdikawati, 2012). *Whistleblowing* merupakan pengungkapan suatu praktik ilegal, tidak bermoral, serta melanggar hukum yang dilakukan oleh karyawan aktif maupun nonaktif kepada pihak di dalam perusahaan tersebut maupun pihak diluar perusahaan.

Menjadi seorang *whistleblowing* mempunyai banyak risiko yang harus dihadapi, karena ketika identitas seorang *whistleblower* tidak dijaga dengan baik maka terlapor akan dengan mudah untuk melakukan teror dan ancaman terhadap *whistleblower*, selain itu juga rasa khawatir kehilangan pekerjaan juga menjadi salah satu pertimbangan untuk menjadi *whistleblower*. Karena hal tersebutlah membuat seseorang enggan melakukan

pengungkapan suatu kecurangan yang terjadi disekitarnya. Rendahnya keberanian untuk mengungkap suatu kecurangan membuat suatu pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan praktik *whistleblowing*. Auditor dan akuntan adalah satu dari banyaknya profesi yang memerlukan etika profesi untuk melaksanakan pekerjaannya. Dikarenakan profesi ini memiliki peran cukup penting di dalam dunia bisnis. Maka dari itu profesi ini harus memiliki nilai integritas yang kuat untuk mengungkapkan suatu kecurangan (*fraud*) yang terjadi, dengan banyaknya risiko yang harus dihadapi (Sulistomo, 2012).

Theory of Planned Behavior merupakan teori salah satu teori di bidang psikologi dan sistem informasi keperilakuan yang menjelaskan niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Pada umumnya *Theory of Planned Behavior* (TPB) ini diaplikasikan pada dunia ekonomi serta psikologi. Menurut Amaliah (2008) mengatakan bahwasanya TPB menerangkan bahwa seorang individu yang memiliki niat untuk menunjukkan tingkah lakunya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap pada perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Seorang individu akan mempunyai niat di dalam dirinya sebelum melakukan suatu hal yang ingin dilakukan.

Rumusan masalah dalam riset ini adalah : (1) Apakah sikap pada perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi di Surabaya dalam melakukan praktik *whistleblowing*? (2) Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi di Surabaya dalam melakukan praktik *whistleblowing*? (3) Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi di Surabaya dalam melakukan praktik *whistleblowing*?

Riset ini bertujuan untuk menguji serta membuktikan secara empiris pengaruh antara sikap pada perilaku,

norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat mahasiswa akuntansi angkatan 2017 dalam melakukan praktik *whistleblowing*.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Teori ini sebenarnya perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA sendiri menerangkan bahwa seseorang memiliki niat dalam berperilaku dipengaruhi dua faktor yaitu, sikap pada perilaku dan norma subjektif (Fishbein & Ajzen, 1975), sedangkan di dalam TPB ada penambahan satu faktor yaitu, persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). TPB adalah suatu teori yang mengutamakan pada objektivitas dari perilaku seseorang juga pada kepercayaan bahwa sasaran tingkah laku berada di bawah kendali kesadaran Individu. Sebagaimana dikemukakan oleh Ajzen (1991) bahwa TPB sangat cocok untuk menerangkan perilaku apa pun yang membutuhkan suatu perencanaan.

Whistleblowing

Whistleblowing ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh satu atau beberapa kelompok karyawan untuk melaporkan suatu tindak kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan dia bekerja kepada pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun kepada pihak diluar perusahaan. Orang yang melakukan praktik *whistleblowing* bisa disebut juga *whistleblower*.

Niat

Niat adalah tahapan awal sebelum orang melakukan suatu perilakunya, seseorang akan memiliki niat berperilaku sebelum nantinya merealisasikan niat tersebut menjadi suatu tindakan yang akan ditunjukkan atau bahkan mengurungkan niat tersebut karena suatu hal, karena masih sebatas niat maka semuanya akan tergantung individu tersebut.

Pengaruh Sikap pada Perilaku Terhadap Niat Melakukan Praktik *Whistleblowing*

Menurut Fishbein & Ajzen (1980) menjelaskan bahwa Sikap pada Perilaku merupakan penilaian individu baik positif ataupun negatif untuk melakukan suatu tindak perilaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parianti et al. (2016) dan Handika & Sudaryanti (2017) menjelaskan bahwa Sikap pada Perilaku terdapat pengaruh yang signifikan terhadap niat dalam melakukan praktik *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil riset sebelumnya dan teori yang telah diuraikan di atas, maka logika berpikirnya yaitu semakin tinggi seseorang untuk menjadi *whistleblowing* maka akan memiliki niat dalam melakukan praktik *whistleblowing*.

H₁ : Sikap pada perilaku berpengaruh terhadap niat untuk melakukan praktik *whistleblowing*

Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Melakukan Praktik *Whistleblowing*

Menurut Ajzen (1991) menjelaskan bahwa Norma Subjektif merupakan kondisi dimana suatu lingkungan seorang individu tinggal dapat menerima atau tidak suatu perilaku yang ia tunjukkan. Sehingga seorang tersebut akan melakukan tindak perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan yang ada di sekitar individu tersebut. Kemudian seorang individu akan menghindari untuk melakukan suatu tindak perilaku jika lingkungannya tidak mendukung perilaku tersebut.

Dari penjelasan di atas, riset terdahulu yang dilakukan oleh Parianti et al. (2016) dan Handika & Sudaryanti (2017) menjabarkan bahwa Norma Subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melakukan praktik *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil riset sebelumnya dan teori yang telah diuraikan di atas, maka logika berpikirnya yaitu semakin tinggi norma subjektif yang diberikan oleh lingkungan disekitar seseorang akan memiliki niat untuk melakukan praktik *whistleblowing*.

H₂ : Norma subjektif berpengaruh terhadap niat untuk melakukan praktik *whistleblowing*

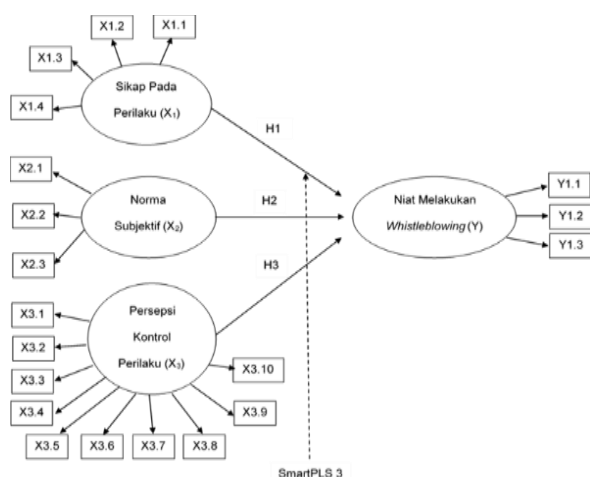
Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Praktik *Whistleblowing*

Menurut Ajzen (1991) menjelaskan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku ditunjukkan kepada persepsi orang-orang tentang kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan suatu sikap yang ingin ia lakukan. Dengan demikian, seseorang akan memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku apabila memiliki persepsi bahwa perilaku itu mudah untuk ditunjukkan atau dilakukan, karena terdapat hal-hal yang mendukung perilaku tersebut.

Dari penjelasan di atas, riset terdahulu yang dilakukan oleh Parianti et al. (2016) dan Handika & Sudaryanti (2017) Handika & Sudaryanti (2017) menjelaskan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk melakukan praktik *whistleblowing*.

Berdasarkan hasil riset sebelumnya dan teori yang telah diuraikan di atas, maka logika berpikirnya yaitu semakin tinggi kontrol perilaku seseorang apabila ada yang mendukung perilaku tersebut dalam melakukan praktik *whistleblowing*.

H₃ : Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh terhadap niat untuk melakukan *whistleblowing*



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE

Riset ini menggunakan jenis riset kuantitatif dengan tipe deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:7), Data riset ini berupa angka dan di analisis menggunakan statistik sebab itulah mengapa metode ini disebut dengan metode kuantitatif. Lebih jelasnya, tipe deskriptif kuantitatif menurut Yusuf (2015:62) Yusuf (2015:62) merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban pada suatu permasalahan dan memperoleh informasi lebih dalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahapan riset dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan riset deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat perihal fakta serta sifat populasi tertentu.

Dalam riset ini populasi berasal dari mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" JATIM angkatan 2017 berjumlah 305 mahasiswa kemudian dilakukan pengambilan sample menggunakan rumus slovin, sehingga hanya 75 mahasiswa yang diambil sebagai responden, kemudian terdapat mahasiswa akuntansi UNAIR angkatan 2017 berjumlah 207 mahasiswa kemudian dilakukan pengambilan sample menggunakan rumus slovin, sehingga hanya 67 mahasiswa yang diambil sebagai responden, dan yang terakhir mahasiswa akuntansi UNESA angkatan 2017 berjumlah 84 mahasiswa kemudian dilakukan pengambilan sample menggunakan rumus slovin, sehingga hanya 46 mahasiswa yang diambil sebagai responden.

Metode analisis yang akan dijabarkan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji model struktural, dan uji t.

HASIL

Responden

Responden dalam riset ini dikelompokkan menurut masing-masing variabel.

Tabel 1. Variabel Sikap pada Perilaku (X_1)

Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
(X1.1)	1	2	12	81	92	188
	0,5%	1%	6,5%	43%	49%	100%
(X1.2)	2	3	17	88	78	188
	1%	1,6%	9,1%	46,8%	41,5%	100%
(X1.3)	1	4	29	93	61	188
	0,5%	2%	15,5%	49,5%	32,5%	100%
(X1.4)	0	0	14	100	74	188
	0%	0%	7,4%	53,2%	39,4%	100%
Total	4	9	72	362	305	752
	0,5%	1,2%	9,6%	48,2%	40,5%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 2. Variabel Norma Subjektif (X_2)

Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
(X2.1)	4	10	23	85	66	188
	2,1%	5,4%	12,2%	45,2%	35,1%	100%
(X2.2)	3	9	30	88	58	188
	1,6%	4,8%	16%	46,8%	30,8%	100%
(X2.3)	4	7	25	100	52	188
	2,1%	3,7%	13,3%	53,2%	27,7%	100%
Total	11	26	78	273	176	564
	2%	4,6%	13,8%	48,4%	31,2%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3. Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X_3)

Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
(X3.1)	1	0	14	93	80	188
	0,5%	0%	7,4%	49,5%	42,6%	100%
(X3.2)	0	1	17	100	70	188
	0%	0,5%	9,1%	53,2%	37,2%	100%
(X3.3)	1	10	28	90	59	188
	0,5%	5,3%	14,9%	47,9%	31,4%	100%
(X3.4)	0	3	23	98	64	188
	0%	1,6%	12,2%	52,1%	34,1%	100%
(X3.5)	0	1	18	102	67	188
	0%	0,5%	9,6%	54,3%	35,6%	100%

(X3.6)	2	1	26	90	69	188
	1%	0,5%	13,9%	47,9%	36,7%	100%
(X3.7)	2	6	30	96	54	188
	1%	3,2%	16%	51,1%	28,7%	100%
(X3.8)	0	3	20	102	63	188
	0%	1,6%	10,6%	54,3%	33,5%	100%
(X3.9)	0	1	21	104	62	188
	0%	0,5%	11,2%	55,3%	33%	100%
(X3.10)	0	1	16	107	64	188
	0%	0,5%	8,5%	57%	34%	100%
Total	6	27	213	982	652	1880
	0,3%	1,4%	11,3%	52,3%	34,7%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 4. Variabel Niat dalam Melakukan Praktik *Whistleblowing* (Y)

Pertanyaan	Frekuensi					Total Skor
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
(Y1.1)	2	1	14	100	71	188
	1%	0,5%	7,4%	53,2%	37,9%	100%
(Y1.2)	0	1	26	102	59	188
	0%	0,5%	13,8%	54,3%	31,4%	100%
(Y1.3)	0	0	12	88	88	188
	0%	0%	6,4%	46,8%	46,8%	100%
Total	2	2	52	290	218	564
	0,4	0,4	9,2%	51,4%	38,6%	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Uji Validitas

Tabel 5. Convergent Validity Tahap 1

Variabel	Indikator	Original Sample Estimate	Keterangan
(X1)	X1.1	0.707	Valid
	X1.2	0.683	Tidak Valid
	X1.3	0.739	Valid
	X1.4	0.754	Valid
(X2)	X2.1	0.823	Valid
	X2.2	0.832	Valid
	X2.3	0.878	Valid
(X3)	X3.1	0.681	Tidak Valid
	X3.2	0.626	Tidak Valid
	X3.3	0.615	Tidak Valid
	X3.4	0.766	Valid
	X3.5	0.726	Valid
	X3.6	0.698	Tidak Valid
	X3.7	0.596	Tidak Valid
	X3.8	0.723	Valid
	X3.9	0.685	Tidak Valid
	X3.10	0.761	Valid

(Y)	Y1.1	0.780	Valid
	Y1.2	0.770	Valid
	Y1.3	0.799	Valid
Sumber: Data primer yang diolah, 2021			

Tabel 6. *Convergent Validity Tahap 2*

Variabel	Indikator	Original Sample Estimate	Keterangan
(X1)	X1.1	0.701	Valid
	X1.3	0.763	Valid
	X1.4	0.788	Valid
(X2)	X2.1	0.832	Valid
	X2.2	0.879	Valid
	X2.3	0.821	Valid
(X3)	X3.4	0.803	Valid
	X3.5	0.768	Valid
	X3.8	0.791	Valid
	X3.10	0.817	Valid
(Y)	Y1.1	0.773	Valid
	Y1.2	0.781	Valid
	Y1.3	0.794	Valid
Sumber: Data primer yang diolah, 2021			

Hasil uji *convergent validity*, suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki *loading factor* $> 0,7$. Pada uji *convergent validity* tahap 1 terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* $< 0,7$, kemudian untuk uji *convergent validity* tahap 2 nilai *loading factor* telah memenuhi nilai yang ditentukan yaitu sebesar $> 0,7$.

Tabel 7. *Discriminant Validity*

	Sikap pada Perilaku (X1)	Norma Subjektif (X2)	Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	Niat dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing (Y)
X1.1	0.70072	0.27889	0.36820	0.31269
X1.3	0.76340	0.39482	0.51340	0.40087
X1.4	0.78781	0.21983	0.38313	0.40850
X2.1	0.27277	0.83179	0.29224	0.24542
X2.2	0.40896	0.87899	0.49707	0.36572
X2.3	0.28910	0.82116	0.22889	0.23464
X3.4	0.48502	0.40829	0.80310	0.50720
X3.5	0.44107	0.29587	0.76814	0.50085
X3.8	0.47654	0.28241	0.79071	0.39476
X3.10	0.39209	0.36612	0.81743	0.44053
Y1.1	0.49270	0.28882	0.41179	0.77318
Y1.2	0.33862	0.30692	0.51232	0.78118
Y1.3	0.34457	0.21221	0.44517	0.79397
Sumber: Data primer yang diolah, 2021				

Hasil uji *discriminant validity*, nilai *cross loadings* pada tabel di atas dapat diketahui

bahwa masing-masing indikator pada variabel riset ini memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

Tabel 8. *Nilai AVE*

	AVE
Sikap pada Perilaku (X1)	0.56481
Norma Subjektif (X2)	0.71294
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0.63210
Niat dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing (Y)	0.61281

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil nilai AVE memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dikarenakan nilai AVE $> 0,5$.

Uji Reliabilitas

Tabel 9. *Uji Composite Reliability*

	Composite Reliability
Sikap pada Perilaku (X1)	0.79526
Norma Subjektif (X2)	0.88157
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0.87292
Niat dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing (Y)	0.82601

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji *composite reliability* pada semua variabel riset ini mempunyai nilai $> 0,70$ yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability*.

Tabel 10. *Cronbach Alpha*

	Cronbach's Alpha
Sikap pada Perilaku (X1)	0.61721
Norma Subjektif (X2)	0.80486
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0.80672
Niat dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing (Y)	0.68452

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji *cronbach alpha* pada semua variabel riset ini mempunyai nilai $> 0,60$ yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Model Struktural

Untuk menilai suatu model menggunakan SmartPLS pertama-tama diawali dengan melihat R2 untuk setiap variabel dependen. Untuk variabel dependen pada *model structural* yang mempunyai hasil R2 senilai 0,75 “kuat”, 0,50 “moderat”, dan 0,25 “lemah”. Untuk hasil R2 pada riset ini bisa dilihat pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11. *R-Square*

	R Square
Niat dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing (Y)	0.38944

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada riset ini nilai R2 senilai 0.38944 yang mengindikasikan bahwa model “lemah”. Artinya variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 38,9%, sedangkan sisanya 61,1% dijabarkan oleh variabel lain diluar model.

Uji t

Tabel 12. *Path Coefficient*

HIPOTESIS	PENGARUH	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
H1	Sikap pada Perilaku (X1) -> Niat dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing (Y)	0.23660	0.23944	0.08548	2.76784	0.00585
H2	Norma Subjektif (X2) -> Niat dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing (Y)	0.07365	0.07440	0.06269	1.17487	0.24060
H3	Persepsi Kontrol Perilaku (X3) -> Niat dalam Melakukan Tindakan Whistleblowing (Y)	0.41944	0.42137	0.08516	4.92539	0.00000

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Menurut tabel di atas, uji hipotesis bisa dilihat dengan penjelasan dibawah ini:

1. Variabel Sikap pada Perilaku (X1) memiliki nilai *T-statistics* 2.76784 > T tabel 1.97 dan nilai p 0.00585 < 0.050 maka pada daerah Ho dapat diterima, yang artinya bahwa sikap pada perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan praktik *whistleblowing*.
2. Variabel Norma Subjektif (X2) memiliki nilai *T-statistics* 1.17487 < T tabel 1.97 dan nilai p 0.24060 > 0.050 maka pada daerah Ho dapat ditolak, yang artinya bahwa norma subjektif berpengaruh negatif terhadap niat melakukan praktik *whistleblowing*.

Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) memiliki nilai *T-statistics* 4.92539 > T tabel 1.97 dan nilai p 0.00000 < 0.050 maka pada daerah Ho dapat diterima, yang artinya bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat melakukan praktik *whistleblowing*

PEMBAHASAN

Dari hasil uji t, nilai *T-statistics* sikap pada perilaku ialah 2.76784 > dari nilai T tabel yaitu 1.97 dan nilai p 0.00585 < 0.050 yang artinya bahwa sikap pada perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” JATIM, UNAIR, dan UNESA dalam melakukan praktik *whistleblowing*. Maka hasil ini menyatakan bahwa H1 dapat diterima.

Sedangkan dari hasil uji t, nilai *T-statistics* norma subjektif ialah 1.17487 <

dari nilai T tabel yaitu 1.97 dan nilai p 0.24060 > 0.050 yang artinya bahwa norma subjektif berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” JATIM, UNAIR, dan UNESA dalam melakukan praktik *whistleblowing*. Maka hasil ini menyatakan bahwa H2 dapat ditolak.

Dan yang terakhir dari hasil uji t, nilai *T-statistics* persepsi kontrol perilaku ialah 4.92539 > dari nilai T tabel yaitu 1.97 dan nilai p 0.00000 < 0.050 yang artinya bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” JATIM, UNAIR, dan UNESA dalam melakukan praktik *whistleblowing*. Maka hasil ini menyatakan bahwa H3 dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil riset untuk sikap pada perilaku yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya sikap pada perilaku memberikan kontribusi terhadap niat mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” JATIM, UNAIR, dan UNESA dalam melakukan praktik *whistleblowing*.

Berdasarkan dari hasil riset untuk norma subjektif yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya norma subjektif tidak memberikan kontribusi terhadap niat mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” JATIM, UNAIR, dan UNESA dalam melakukan praktik *whistleblowing*.

Berdasarkan dari hasil riset untuk persepsi kontrol perilaku yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya persepsi kontrol perilaku memberikan kontribusi terhadap niat mahasiswa akuntansi di UPN “Veteran” JATIM, UNAIR, dan UNESA dalam melakukan praktik *whistleblowing*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). *Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amaliah, K. (2008). *Peranan Sikap, Norma Subyektif, dan Perceived Behavioral Control dalam Memprediksi Intensi Mahasiswa untuk Bersepeda di Kampus*. Universitas Indonesia.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. N.J.: Prentice-Hall.
- Handika, M. F. D., & Sudaryanti, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Malang). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 56–63.
- Kreshastuti, D. K., & Prastiwi, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Auditor untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 389–403. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Merdikawati, R. (2012). Hubungan Komitmen Profesi dan Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi dengan Niat Whistleblowing. In <http://eprints.undip.ac.id/>. Universitas Diponegoro.
- Parianti, N. P. I., Suartana, I. W., & Badera, I. D. N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4209–4236.
- Pierce, B., & Sweeney, B. (2010). The Relationship between Demographic Variables and Ethical Decision Making of Trainee Accountants. *International Journal of Auditing*, 14(1), 79–99. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2009.00404.x>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sulistomo, A. (2012). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM)*. 1–28.
- Yusuf, M. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (1st ed.). Prenadamedia Group.